

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berkuasanya Taliban di Afghanistan pada tahun 2021 merupakan indikator jelas atas runtuhnya rezim Ashraf Ghani yang sebelumnya menguasai negara tersebut. Antara rezim Ghani dan Taliban tentu terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kebijakan, upaya, dan peraturan yang diterapkan untuk memajukan dan menyejahterakan Afghanistan. Ashraf Ghani, sebagai Presiden Afghanistan, diketahui memiliki kecenderungan politik yang kuat ke arah Barat, khususnya Amerika Serikat. Selama masa kepemimpinannya, Ghani berusaha membangun hubungan erat dengan Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya. Ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan reformasi yang diadopsinya, yang sering kali sejalan dengan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan ekonomi pasar bebas yang diadvokasi oleh Barat.

Misalnya, Ghani mendorong partisipasi perempuan dalam kehidupan publik dan ekonomi, memperkuat sistem pendidikan, dan meningkatkan transparansi dalam pemerintahan. Semua upaya ini didukung oleh kehadiran pasukan militer Amerika Serikat yang tetap setia berada di tanah Afghanistan, memberikan keamanan dan stabilitas relatif di berbagai wilayah. Afghanistan di bawah pemerintahan Ghani sangat bergantung pada bantuan asing, terutama dari Amerika Serikat. Bantuan ini mencakup dukungan militer, bantuan kemanusiaan, serta investasi ekonomi yang signifikan. Amerika Serikat menyediakan dana untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, dan berbagai program lain yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Afghanistan. Bantuan ekonomi dari Amerika Serikat sangat penting dalam menopang perekonomian Afghanistan, mengingat banyak sektor ekonomi yang masih berkembang dan menghadapi tantangan besar.

Ashraf Ghani juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan cenderung mengarah ke Barat, meskipun tetap mempertahankan budaya dan adat istiadat tradisional Afghanistan. Hal ini terlihat dari upaya untuk membangun hubungan internasional yang lebih kuat dengan negara-negara Barat, serta penerapan berbagai reformasi

yang sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia yang dijunjung tinggi oleh negara-negara tersebut. Selain itu, pemerintah Ghani berusaha meningkatkan keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor, memberikan ruang yang lebih besar bagi kebebasan berekspresi dan media, serta mendorong pendidikan dan partisipasi politik yang lebih inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Semua ini menunjukkan bahwa, meskipun Afghanistan tetap menjaga warisan budaya dan tradisi lokal, arah kebijakan pada masa itu lebih terbuka dan bebas, mencerminkan pengaruh kuat dari prinsip-prinsip demokratis dan modern yang diadopsi dari Barat.

Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan signifikan dalam kondisi politik Afghanistan akibat adanya Doha Agreement. Doha Agreement adalah sebuah perjanjian penting yang bertujuan untuk mengakhiri konflik berkepanjangan antara Amerika Serikat dan Taliban Afghanistan. Perjanjian ini mencakup berbagai kesepakatan, termasuk penarikan pasukan militer Amerika Serikat dan sekutu dari Afghanistan, yang diharapkan dapat memberikan kemerdekaan penuh kepada negara tersebut dan mengakhiri perang yang telah berlangsung selama hampir dua dekade. Meskipun niat di balik Doha Agreement adalah untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas di Afghanistan, konsekuensi dari penarikan pasukan asing justru membawa dampak yang tidak terduga.

Dengan penarikan mundur pasukan Amerika Serikat dan sekutunya, rezim Ashraf Ghani yang sebelumnya menguasai Afghanistan runtuh dalam waktu singkat. Situasi ini memaksa Ghani untuk meninggalkan negara tersebut dan mencari perlindungan di luar negeri, meninggalkan kekosongan kekuasaan yang segera diisi oleh Taliban. Keberhasilan Taliban dalam kembali menguasai Afghanistan diwarnai oleh kepanikan dan ancaman yang dirasakan oleh masyarakat Afghanistan sendiri. Banyak warga yang khawatir akan masa depan mereka di bawah pemerintahan Taliban, mengingat kebijakan-kebijakan represif yang pernah diberlakukan selama masa kekuasaan Taliban sebelumnya. Ketakutan ini tidak hanya dirasakan oleh rakyat Afghanistan, tetapi juga menciptakan gelombang kekhawatiran di panggung internasional. Negara-negara di seluruh dunia mengamati situasi dengan cemas, khawatir bahwa kembalinya Taliban ke tampuk

kekuasaan akan menyebabkan peningkatan pelanggaran hak asasi manusia, penindasan terhadap perempuan dan kelompok minoritas, serta eskalasi kekerasan di wilayah tersebut

Pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban membawa perubahan drastis dalam lanskap politik dan sosial negara tersebut, di mana Taliban segera menerapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap sebagai pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia dan berpotensi mengancam kebebasan masyarakat. Kebijakan-kebijakan ini mencakup pembatasan yang ketat terhadap pendidikan dan pekerjaan bagi perempuan, pembatasan kebebasan pers dan ekspresi, serta penerapan hukum syariah yang ketat yang sering kali melanggar hak-hak dasar individu.

Tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat Afghanistan, kebijakan Taliban juga memiliki konsekuensi yang signifikan di tingkat nasional dan internasional. Di dalam negeri, pembatasan ini mengakibatkan penurunan drastis dalam kualitas hidup, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi, serta meningkatkan ketidakpastian dan ketakutan di kalangan masyarakat. Krisis kemanusiaan juga dirasakan. Bagaimana lika liku Afghanistan dari adanya covid-19 ditambah dengan bergantinya kekuasaan yang berdampak pada perekonomian, pendidikan dan sosial yang tentunya merugikan masyarakat Afghanistan. Komitmen Taliban atas Doha Agreement tentu dilanggarnya sebagaimana tercermin atas kebijakan yang diberlakukan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat Afghanistan. Hal ini memberikan begitu banyak reaksi dunia internasional.

Di panggung internasional, kebijakan Taliban memicu reaksi keras dari komunitas global. Negara-negara dan organisasi internasional mengecam pelanggaran hak asasi manusia dan pembatasan kebebasan yang dilakukan oleh Taliban. Sanksi ekonomi dan diplomatik diberlakukan, yang semakin memperparah krisis ekonomi di Afghanistan dan mengisolasi negara tersebut dari bantuan dan dukungan internasional yang sangat dibutuhkan. Krisis pengungsi juga meningkat, dengan ribuan warga Afghanistan berusaha melarikan diri dari negara tersebut

untuk mencari perlindungan di tempat lain, yang pada gilirannya menciptakan tantangan kemanusiaan di negara-negara tetangga dan di seluruh dunia.

Kemenangan Taliban juga membuat mereka haus akan pengakuan dari komunitas internasional. Sebagai pemegang kekuasaan baru di Afghanistan, Taliban berupaya keras untuk mendapatkan legitimasi dan pengakuan resmi dari negara-negara di seluruh dunia. Untuk mencapai tujuan ini, mereka terlibat dalam berbagai upaya diplomasi, termasuk pertemuan dan negosiasi dengan pihak-pihak internasional. Taliban telah melakukan serangkaian pertemuan dengan perwakilan dari berbagai negara dan organisasi internasional, berusaha meyakinkan mereka bahwa pemerintahan mereka akan stabil, inklusif, dan menghormati hak asasi manusia. Mereka berusaha menampilkan diri sebagai pemerintah yang sah dan berkomitmen untuk memerintah Afghanistan dengan adil dan bertanggung jawab.

Taliban juga berupaya membangun hubungan perdagangan dengan negara-negara lain. Mereka mengusulkan berbagai kesepakatan perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Afghanistan yang terpuruk. Melalui hubungan perdagangan ini, Taliban berharap dapat menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola negara dan ekonomi secara efektif, serta menarik investasi asing yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan dan stabilisasi ekonomi. Upaya-upaya lain yang dilakukan Taliban untuk mendapatkan pengakuan internasional termasuk menjanjikan keamanan bagi misi-misi diplomatik yang masih beroperasi di Afghanistan dan berkomitmen untuk memerangi terorisme dan kelompok ekstremis yang dapat mengancam keamanan global.

Harapan Taliban untuk mendapatkan pengakuan dari komunitas internasional ternyata tidak semulus yang mereka bayangkan. Kebijakan-kebijakan keras yang diberlakukan terhadap masyarakat Afghanistan, terutama yang menyangkut pelanggaran hak asasi manusia dan pembatasan kebebasan, menjadi faktor utama keresahan dan kekhawatiran dunia internasional. Akibatnya, banyak negara dan organisasi internasional yang merasa perlu berhati-hati dan selalu mempertimbangkan langkah-langkah mereka dalam berurusan dengan pemerintahan Taliban. Saat ini, pendekatan politik luar negeri yang diambil oleh banyak negara adalah "*Wait and See*", di mana mereka memilih untuk menunggu

dan mengamati perkembangan situasi di Afghanistan sebelum memberikan pengakuan resmi kepada Taliban sebagai penguasa sah negara tersebut.

Pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban tidak hanya membawa dampak langsung berupa pembatasan kebebasan dan hak-hak dasar masyarakat Afghanistan, tetapi juga menciptakan serangkaian efek domino yang mempengaruhi stabilitas dan hubungan internasional. Dalam negeri, kebijakan Taliban telah menyebabkan penurunan drastis dalam kualitas hidup masyarakat, menghambat akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi, serta meningkatkan ketakutan dan ketidakpastian di kalangan warga. Banyak perempuan kehilangan hak untuk bekerja dan belajar, sementara media dibungkam, dan kritik terhadap pemerintahan ditekan dengan keras.

Pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban tidak hanya membawa dampak langsung terhadap pembatasan kebebasan dan hak-hak dasar masyarakat Afghanistan, tetapi juga menciptakan rangkaian efek domino yang mempengaruhi stabilitas dan hubungan internasional secara signifikan. Negara-negara di seluruh dunia telah menyatakan keprihatinan mendalam mengenai pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di bawah pemerintahan Taliban, yang telah menyebabkan isolasi internasional dan pengurangan bantuan yang sangat dibutuhkan oleh Afghanistan. Kekuasaan Taliban telah membawa perubahan drastis di Afghanistan, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di negara tersebut. Dalam hal politik, pemerintahan Taliban yang didasarkan pada interpretasi ketat terhadap hukum syariah telah menggantikan sistem pemerintahan yang lebih inklusif dan demokratis yang ada di bawah rezim Ashraf Ghani.

Dampak dari kekuasaan Taliban ini terus berkembang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Afghanistan, serta hubungannya dengan dunia internasional. Komunitas global terus memantau situasi dengan cermat, sementara upaya untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan mencari solusi diplomatik berlanjut. Dampak ini terus berkembang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di negara tersebut dan hubungannya dengan dunia internasional.

6.2 Saran

Sebagai pemegang kekuasaan baru, sudah seharusnya mereka menginginkan validasi atas kemenangan mereka sebagai pemimpin baru. Sebagaimana yang terjadi, kemenangan Taliban memicu berbagai dampak baru atas apa yang telah terjadi di daratan Afghanistan. Begitu pula dengan kebijakan mereka yang sangat kontroversial yang dimana membuat dunia internasional menyoroti hal tersebut. Atas kebijakan ini pula memberikan dampak kepada Taliban itu sendiri. Seperti pengakuan internasional kepada Taliban sebagai pemimpin baru Afghanistan yang sampai saat ini masih belum diakui secara resmi. Hal ini didasarkan atas apa yang telah terjadi di Afghanistan di saat mereka kembali berkuasa di tahun 2021. Hal ini juga memberikan efek domino berkepanjangan kepada Afghanistan. Sebagai sebuah pemimpin baru Afghanistan, diharapkan Taliban mampu mengevaluasi ulang perihal kebijakan-kebijakan yang sangat merugikan warga negaranya agar memperkecil krisis yang terjadi akibat efek domino yang hadir. Sudah sepatutnya pemimpin baru Afghanistan melihat bagaimana proses serta dampak atas kebijakannya yang dimana berpengaruh pada tatanan negaranya. Keamanan nasional sangatlah penting, termasuk keamanan dari pada warga negara itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa negara tidak luput oleh warga negaranya. Maka pemimpin negara sudah seharusnya menjamin keamanan kehidupan warga negaranya. Jaminan keamanan kehidupan serta kesejahteraan memberikan dampak positif yang begitu baik kepada negara itu sendiri dan tentu memberikan efek domino yang positif